

CENGERAMAN BAHAYA SYIRIK



Disusun oleh
Abu Mushlih Al Jukjakarti

Bab 1. HAKEKAT SYIRIK

Syirik merupakan dosa paling besar, kezaliman yang paling zalim, dosa yang tidak akan diampuni Allah, dan pelakunya diharamkan masuk surga serta seluruh amal yang pernah dilakukannya selama di dunia akan hangus dan sia-sia. Dan hukum bagi orang musyrik di dunia adalah halal harta dan darahnya¹

MAKNA SYIRIK

Kata Syirik secara bahasa artinya 'An Nashiib' (bagian), apabila dibentuk jamak menjadi Asyraak, bisa juga diartikan keyakinan banyak tuhan yang boleh disembah² Adapun pengertian syirik dalam pembicaraan syari'at adalah tindakan **menyamakan antara selain Allah dengan Allah dalam hal-hal yang termasuk kekhususan yang hanya dimiliki oleh Allah** (rububiyah, uluhiyah, atau asma' wa shifat).

¹ Tauhid li shaffits tsaalits 'aali, hal. 9

² Lihat Mu'jamul Wasith, I/480.

Syaikh Al Albani mengatakan, "Barangsiapa yang bisa membersihkan diri dari ketiga macam syirik ini dalam penghambaan dan tauhidnya kepada Allah, dia mengesakan Dzat-Nya, beribadah hanya kepada-Nya dan mengesakan sifat-sifat-Nya, maka dialah muwahhid sejati. Dialah pemilik berbagai keutamaan khusus yang dimiliki oleh kaum yang bertauhid. Dan barangsiapa yang kehilangan salah satu bagian darinya maka kepadanya adalah tertuju ancaman yang terdapat dalam firman Allah ta'ala, semacam, "Sungguh jika kamu berbuat syirik niscaya akan terhapus seluruh amalmu dan kamu benar-benar termasuk orang yang merugi". Camkanlah perkara ini, sebab inilah perkara terpenting dalam masalah akidah..."³

³ Al 'Aqidah Ath Thahawiyah, syarh wa ta'liq, hal 17-18.

Bab 2.

SYIRIK AKBAR DAN SYIRIK ASHGAR

Para ulama membagi syirik menjadi dua : Syirik Akbar (syirik besar) dan Syirik Ashghar (syirik kecil). Berikut ini kami bawakan penjelasannya secara ringkas⁴.

SYIRIK AKBAR

Syirik akbar adalah perbuatan atau keyakinan yang membuat pelakunya keluar dari Islam. Bentuknya ialah dengan menunjukan salah satu peribadatan (lahir maupun batin) kepada selain Allah, seperti berdo'a kepada selain Allah, berkorban untuk jin, dsb. Apabila ia meninggal dan belum bertaubat maka akan kekal berada di dalam neraka.

Macam-macam syirik akbar :

Syirik dalam hal do'a

⁴ Pembahasan ini dikembangkan dari At Tauhid li Shaffits Tsalits Al 'Aali, hal. 10-12

Yaitu perbuatan memanjatkan permohonan kepada selain Allah di samping kepada Allah. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Apabila mereka⁵ menaiki kapal (dan terombang-ambing di tengah samudera) maka merekapun berdo'a kepada Allah dengan ikhlas⁶ (tidak syirik sebagaimana ketika dalam kondisi tenang di darat). Kemudian tatkala Kami selamatkan mereka ke daratan maka merekapun berbuat syirik." (QS. Al 'Ankabut [29] : 65). Termasuk kategori syirik ini adalah : meminta perlindungan (isti'adzah) kepada selain Allah dalam perkara yang hanya dikuasai oleh Allah, meminta pertolongan (isti'anah) kepada selain Allah, meminta dihilangkan bala (istighatsah) kepada selain Allah, dsb.

Syirik dalam hal niat dan keinginan

Yaitu melakukan suatu amal ibadah dengan niat karena selain Allah⁷. Seperti orang yang beramal akherat

⁵ Orang-orang musyrik dahulu

⁶ Bandingkanlah dengan orang-orang sekarang yang dicekam ketakutan lantas menyembelih kerbau untuk dipersembahkan kepada penguasa laut selatan demi mengharapkan perlindungan dari musibah Tsunami !!

⁷ Ibnul Qayyim mengatakan, "Adapun syirik dalam hal keinginan dan niat maka itu adalah 'samudera yang tak bertepian'. Betapa sedikit orang yang selamat dari bahayanya. Maka barang siapa yang

semata-mata untuk meraih keuntungan duniawi. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Barangsiapa yang mengharapkan kehidupan dunia dan perhiasannya maka Kami akan penuhi keinginan mereka dengan membalas amal itu di dunia untuk mereka dan mereka di dunia tidak akan dirugikan. Mereka itulah orang-orang yang tidak meraih apa-apa ketika di akherat melainkan siksa neraka dan lenyaplah semua amal yang mereka perbuat selama di dunia dan sia-sialah segala amal usaha mereka." (QS. Huud [11] : 15-16).

Syirik dalam hal ketaatan

Yaitu mentaati selain Allah untuk berbuat durhaka kepada Allah. Seperti contohnya mengikuti para tokoh dalam hal mengharamkan apa yang diharamkan Allah atau menghalalkan apa yang diharamkan Allah. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Mereka telah menjadikan para pendeta (ahli ilmu) dan rahib (ahli ibadah) mereka

melakukan suatu amalan bukan karena mengharap wajah Allah dan meniatkan sesuatu bukan karena ingin mendekati diri kepada-Nya, dan bukan karena menginginkan pahala dari-Nya, maka dia telah berbuat syirik dalam hal niat dan keinginannya..." (Al Jawab Al Kafi. Dinukil dari Hushulul ma'mul, hal. 48).

sebagai sesembahan–sesembahan⁸ selain Allah, begitu pula (mereka sembah) Al Masih putera Maryam. Padahal mereka itu tidak disuruh melainkan supaya menyembah sesembahan yang satu. Tidak ada sesembahan yang hak selain Dia, Maha suci Dia (Allah) dari segala bentuk perbuatan syirik yang mereka lakukan.” (QS. At Taubah [9] : 31).

Syirik dalam hal kecintaan

Yaitu mensejajarkan selain Allah dengan Allah dalam hal kecintaan. Allah ta’ala berfirman yang artinya,“Dan di antara manusia ada orang yang mengangkat sekutu–sekutu selain Allah yang mereka cintai sebagaimana kecintaan mereka kepada Allah...” (QS. Al Baqarah [2] : 165). Kalau mensejajarkan saja sudah begitu besar dosanya, lalu bagaimana lagi jika seseorang justru lebih mencintai pujaannya lebih dalam daripada kecintaannya kepada Allah ? Lalu bagaimana lagi orang yang sama sekali tidak menaruh rasa cinta kepada Allah ?! Laa haula wa laa quwwata illa billaah.

⁸ Yaitu dengan menaati rahib dan pendeta atau ahli ibadah dan ulama dalam menghalalkan apa yang diharamkan Allah dan sebaliknya.

SYIRIK ASHG HAR

Syirik ashghar yaitu perbuatan atau keyakinan yang mengurangi keutuhan tauhid. Apabila seseorang terjerumus di dalamnya maka dia menanggung dosa yang sangat besar, bahkan dosa besar yang terbesar di bawah tingkatan syirik akbar dan di atas dosa–dosa besar lain seperti mencuri dan berzina. Namun orang yang melakukannya tidak sampai keluar dari Islam. Dan apabila ia meninggal dalam keadaan berbuat syirik ashghar ini maka pelakunya termasuk orang yang diancam tidak diampuni dosanya dan terancam dijatuhi siksa di neraka, meskipun tidak akan kekal di sana. Syirik ashghar ini terbagi menjadi syirik zhahir (tampak) dan syirik khafi⁹ (tersembunyi/samar)

Syirik zhahir

Jenis ini meliputi ucapan dan perbuatan fisik yang menjadi sarana menuju syirik akbar. Atau bisa juga diartikan dengan ucapan dan perbuatan yang disebut

⁹ Dan tampaknya pembagian ini juga bisa diterapkan dalam masalah syirik akbar, akan kami paparkan nanti, insya Allah.

sebagai syirik oleh dalil-dalil syari'at akan tetapi tidak mencapai tingkatan tandid/persekutuan secara mutlak.

Contohnya adalah : bersumpah dengan menggunakan selain nama Allah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan menyebut selain nama Allah maka dia telah kafir atau berbuat syirik." (HR. Tirmidzi, beliau menghasankannya, dan dishahihkan juga oleh Al Hakim).

Contoh lainnya adalah : mengatakan maa syaa'a Allahu wa syi'ta (apa pun yang Allah kehendaki dan yang kamu inginkan). Ketika ada seseorang yang mengatakan ucapan itu kepada beliau, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam marah dan bersabda, "Apakah engkau hendak menjadikan aku sebagai sekutu bagi Allah ?! Katakanlah Apa pun yang Allah kehendaki, cukup itu saja" (HR. An Nasa'i).

Atau dengan mengatakan, "Seandainya bukan karena dokter maka saya tidak akan sembuh", dan lain sebagainya. Adapun yang berupa perbuatan fisik ialah seperti memakai jimat untuk tolak bala apabila meyakini sebagai sebab perantara saja untuk

mewujudkan keinginannya. Akan tetapi jika dia meyakini sebagai faktor utama penentu tercapainya tujuan maka status perbuatan itu berubah menjadi syirik akbar dan mengeluarkan pelakunya dari lingkaran Islam.

Syirik khafi

Jenis kesyirikan ini bersemayam di dalam gerak-gerik hati manusia. Ia dapat berujud rasa ingin dilihat dan menginginkan pujian orang dalam beramal (riya') atau ingin didengar (sum'ah). Seperti contohnya; membagus-baguskan gerakan atau bacaan shalat karena mengetahui ada orang yang memperhatikannya.

Contoh lainnya adalah bersedekah karena ingin dipuji, berjihad karena ingin dijuluki pemberani, membaca Qur'an karena ingin disebut Qari', mengajarkan ilmu karena ingin disebut sebagai 'alim, dll. (selama di dalam hatinya masih mengharap keridhaan Allah). Amal yang tercampuri syirik semacam ini tidak akan diterima oleh Allah. Dan apabila ternyata niatnya murni untuk mengejar tujuan-tujuan hina itu maka perbuatan yang secara lahir berupa amal shalih itu telah berubah menjadi syirik akbar, sebagaimana halnya riya'nya orang

munafik¹⁰. Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesuatu yang paling aku khawatirkan menimpa kalian adalah syirik kecil." Maka beliau pun ditanya tentangnya. Sehingga beliau menjawab, "Yaitu riya'/ingin dilihat dan dipuji orang." (HR. Ahmad, dishahihkan Al Albani dalam Ash Shahihah no. 951 dan Shahihul Jami' no. 1551). Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda, "Binasalah hamba dinar, hamba dirham, hamba Khamishah¹¹, hamba Khamilah¹². Jika dia diberi maka dia senang tapi kalau tidak diberi maka dia murka. Binasalah dan merugilah dia.." (HR. Al Bukhari)¹³.

¹⁰ Dari sini bisa dikatakan bahwa syirik yang dilakukan oleh orang munafiq adalah syirik khafi (tersamar). Dan ini merupakan syirik akbar. Maka ini menunjukkan bahwa pembagian syirik menjadi zhahir dan khafi juga bisa diterapkan pada syirik akbar. Wallahu a'lam.

¹¹ Khamishah adalah kain dari bahan sutera atau wol yang bercorak. (lihat Al Jadid, hal. 330 dan Fathul Majid, hal. 365). Di dalam kamus disebutkan, "Khamishah adalah kain berwarna hitam atau merah yang bergambar/bercorak." (Al Mu'jam Al Wasith, I/256). Dan tidaklah kain dinamakan 'khamishah' kecuali apabila dia bercorak/bergambar (Fathul Bari, XVI/368. Maktabah Syamilah)

¹² Khamilah adalah kain beludru (lihat Al Jadid, hal. 330 dan Fathul Majid, hal. 365).

¹³ Syaikh Muhammad bin Abdul 'Aziz Al Qar'awi mengatakan, "Hadits itu menunjukkan bahwasanya barangsiapa yang menjadikan (kesenangan) dunia sebagai tujuan akhir kehidupan serta puncak cita-citanya maka sesungguhnya dia telah menyembahnya dan mengangkatnya sebagai sekutu disamping Allah." (Al Jadid, hal. 332).

Bab 3

BAHAYA SYIRIK

Dosa yang paling besar

Di dalam hadits sahih dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu'anhu beliau bertanya kepada Nabi, "Wahai Rasulullah, dosa apakah yang paling besar?" Maka beliau menjawab, "Yaitu engkau mengangkat tandingan/sekutu bagi Allah (dalam beribadah) padahal Dia lah yang telah menciptakanmu." (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Dalam hadits yang lain dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari ayahnya, ayahnya berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Maukah aku kabarkan kepada kalian tentang dosa besar yang paling besar?" Beliau bertanya sebanyak tiga kali. Para sahabat menjawab, "Mau wahai Rasulullah!" Lalu beliau bersabda, "Yaitu mempersekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua." Lalu beliau duduk bersandar seraya melanjutkan sabdanya, "Ingatlah, begitu juga berkata-kata dusta." Beliau mengulang-ngulang kalimat itu sampai-sampai aku bergumam, "Mudah-mudahan beliau diam." (HR. Al Bukhari dan Muslim, dan

diriwayatkan juga oleh Imam Bukhari dalam Al Adab Al Mufrad).

Oleh karena itulah, Imam Adz Dzahabi yang menulis kitab Al Kaba'ir menempatkan dosa syirik kepada Allah sebagai dosa besar nomor satu sebelum dosa-dosa yang lainnya. Beliau berkata,"Dosa besar yang terbesar adalah kesyirikan kepada Allah ta'ala..."¹⁴ Keterangan serupa disampaikan pula oleh guru beliau yaitu Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah¹⁵.

Syaikhul Islam mengatakan¹⁶,"Ketahuilah –semoga Allah merahmatimu– sesungguhnya kesyirikan kepada Allah adalah dosa kedurhakaan paling besar yang ditujukan kepada Allah. Allah ta'ala berfirman,"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia akan mengampuni dosa di bawah tingkatan syirik bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya." (QS. An Nisaa' [4] : 48, 116).

¹⁴ Al Kaba'ir, hal. 11

¹⁵ Di antara murid Ibnu Taimiyah yang lain adalah Ibnul Qayyim, Ibnu Katsir, dan Ibnu Abdil Hadi.

¹⁶ Majmu' Fatawa, Islamic Spirit.com.

Di dalam Shahihain (kitab Shahih Al Bukhari dan Muslim, pent) disebutkan bahwa beliau shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya,"Dosa apakah yang paling besar ?" Maka beliau menjawab,"Engkau menjadikan sekutu bagi Allah padahal Allah lah yang menciptakanmu!!" Makna dari nidd/sekutu adalah mitsl/sesuatu yang serupa. Allah ta'ala juga berfirman,"Maka janganlah kalian menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah sedangkan kalian mengetahui." (QS. Al Baqarah [2] : 22).

Dan Allah ta'ala juga berfirman yang artinya,"Dan ia mengangkat sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah, maka katakanlah kepadanya, 'Bersenang-senanglah kamu dengan kekufuranmu sebentar saja karena sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka." (QS. Az Zumar [39] : 8). Oleh sebab itu barangsiapa yang mengangkat sekutu bagi Allah dari kalangan makhluk-Nya dalam hal kekhususan-Nya yaitu urusan uluhiyah/peribadatan dan rububiyah/pengaturan maka sesungguhnya dia telah kafir menurut kesepakatan umat." Selesai ucapan Ibnu Taimiyah.

Demikian pula penjelasan yang disampaikan oleh Syaikh Abdurrahman bin Hasan rahimahullah tatkala menerangkan isi dari firman Allah ta'ala,"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia akan mengampuni dosa di bawah tingkatan syirik bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya." (QS. An Nisaa' [4] : 48, 116).

Beliau rahimahullah berkata,"Dengan ayat ini maka jelaslah bahwasanya syirik adalah dosa yang paling besar. Karena Allah ta'ala mengabarkan bahwa Dia tidak akan mengampuninya bagi orang yang tidak bertaubat darinya. Adapun dosa-dosa yang lain yang berada di bawah tingkatannya maka itu berada di bawah kehendak Allah; apabila Allah berkeinginan, Allah akan ampuni orang yang menghadap-Nya dengan membawa dosa itu, dan apabila Allah mau, niscaya Allah akan menyiksanya dengan sebab dosa itu..."¹⁷

Pelajaran Berharga :

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin rahimahullah mengatakan,"Firman Allah, wa yaghfiru maa duuna

¹⁷ Fathul Majid, hal. 70.

dzaalika "Dan Allah akan mengampuni dosa-dosa yang berada di bawah tingkatan itu." yang dimaksud dengan kata 'duuna' di sini adalah : dosa yang lebih ringan daripada dosa syirik, dan bukanlah yang dimaksud adalah selain dosa syirik."¹⁸

Itu artinya dosa-dosa selain syirik yang setingkat parahnya dengan syirik atau lebih parah lagi (seperti orang yang semata-mata menyembah selain Allah tanpa menyembah Allah atau bahkan mengingkari adanya Allah?!!!!) maka pelakunya tidak termasuk dalam golongan orang yang masih memiliki harapan untuk meraih ampunan jika mereka meninggal dan belum bertaubat.

Kezaliman yang paling zalim

Ketahuilah saudaraku, Syaikhul Islam Kedua Ibnu Qayyim Al Jauziyah mengatakan,"Allah ta'ala berfirman yang artinya,"Sungguh Kami telah mengutus para utusan Kami dengan keterangan-keterangan, dan Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca supaya manusia menegakkan keadilan" (QS. Al Hadiid [57] : 25). Allah

¹⁸ Al Qaul Al Mufid, I/72.

subhanahu memberitakan bahwa Dia mengutus para Rasul-Nya, menurunkan kitab-kitab-Nya supaya manusia menegakkan al qisth yaitu keadilan. Salah satu di antara nilai-nilai keadilan yang paling agung adalah tauhid. Ia adalah pokok terbesar keadilan dan pilar penegaknya. Sedangkan syirik adalah kezaliman yang sangat besar. Sehingga **syirik merupakan kezaliman yang paling zalim**, sedangkan tauhid merupakan keadilan yang paling adil..”¹⁹

Demikian pula yang dikatakan oleh Syaikh Abdurrahman bin Hasan. Beliau mengatakan, "Sesungguhnya syirik itu adalah perbuatan buruk yang paling keji dan kezaliman yang paling zalim dan tindakan pelecehan yang ditujukan kepada Rabbul 'alamin..."²⁰

Perhatikanlah dengan tenang sebuah firman Allah yang mulia yang mengisahkan nasehat seorang ayah yang bijak kepada puteranya, "Wahai puteraku, janganlah berbuat syirik kepada Allah, karena sesungguhnya syirik itu adalah kezaliman yang sangat besar." (QS. Luqman [31] : 13). Ketika menafsirkan ayat ini Al Hafizh Ibnu

¹⁹ Ad Daa' wad Dawaa', hal. 145. Lihat juga Al Fawa'id, hal. 79.

²⁰ Fathul Majid, hal. 70

Katsir mengatakan, "Artinya (syirik) adalah kezaliman yang paling zalim."²¹ Imam Al Baghawi mengatakan, "Syirik disebut sebagai kezaliman karena di dalamnya terkandung unsur menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya."²²

Pelanggaran terhadap hak Sang pencipta

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bertanya kepada Mu'adz, "Wahai Mu'adz, tahukah kamu apa hak Allah atas hamba dan hak hamba atas Allah ?" Maka Mu'adz menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Lalu Rasul bersabda, "Hak Allah atas hamba adalah mereka menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Sedangkan hak hamba atas Allah adalah Allah tidak akan menyiksa hamba yang tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun." (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Ibadah adalah hak Allah. Maka menunjukan ibadah kepada selain Allah adalah pelanggaran hak. Oleh sebab itu syirik disebut sebagai kezaliman, bahkan **inilah**

²¹ Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, Maktabah Syamilah

²² Tafsir Al Baghawi, Maktabah Syamilah

kezaliman terbesar yang harus ditumpas oleh umat manusia!!! Sampai-sampai beberapa hari menjelang wafatnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam masih sempat memperingatkan dari bahaya syirik dalam masalah kuburan. Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,"Allah melaknat kaum Yahudi dan Nasrani karena mereka menjadikan kubur-kubur Nabi mereka sebagai tempat ibadah. Ketahuilah sesungguhnya aku melarang kalian melakukan perbuatan itu." 'Aisyah mengatakan,"Beliau memberikan peringatan keras dari perbuatan mereka itu." (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Nah, saudaraku yang berpikiran dalam, hak siapakah yang lebih utama, hak Allah ataukah hak makhluk? Tentunya hak Allah itulah yang lebih utama dan lebih didahulukan. Lantas apakah yang disebut dengan keadilan itu? Syaikh Al Utsaimin rahimahullah mengatakan bahwa makna keadilan itu berkisar pada dua batasan. Pertama, keadilan itu maknanya adalah menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya. Kedua, keadilan itu bermakna memberikan hak kepada setiap pemilik hak sebagaimana mestinya²³

²³ Lihat Huquq da'at ilaihal fithrah wa qararat-ha syari'ah

Maka jawablah pertanyaan saya sekarang. Apakah seseorang yang menempatkan uang rakyat di kantong pribadinya dengan jalan korupsi termasuk sikap adil? Tentunya kalian akan menjawab tidak, bahkan itu adalah kezaliman yang besar karena menyangkut hak orang banyak. Apakah seorang anak yang menganiaya kedua orang tuanya termasuk keadilan? Tentu, bukan. Lalu, bagaimanakah dalam pandangan kalian apabila ada seorang muslim yang ingin selamat dari gangguan jin penunggu jembatan kemudian dia menyembelih sembelihan untuknya dan menanam kepala kerbau yang disembelihnya itu di dalam tanah tempat di mana di situ akan dibangun jembatan. Apakah perbuatannya ini bukan termasuk kezaliman? Jawablah saudaraku, dari hati nuranimu yang masih suci...

Tentunya setelah memahami hakekat kezaliman tersebut niscaya engkau akan menjawab bahwa ini termasuk kezaliman, karena menyembelih sembelihan untuk dipersembahkan adalah ibadah dan ibadah adalah hak Allah, oleh sebab itu maka menunjukan sembelihan kepada selain Allah adalah syirik, dan syirik adalah kezaliman, bahkan kezaliman yang paling besar! Dan adakah tindakan zalim yang lebih parah daripada

mempersekutukan makhluk yang diliputi dengan berbagai kekurangan dan kelemahan dengan Allah Yang Maha Mencipta, Maha Sempurna lagi Maha Perkasa serta memiliki segala sifat kesempurnaan?

Tanyakanlah kepada orang-orang yang datang ke kubur-kubur wali dan mengharap turunnya berkah di sisi kubur mereka; Apakah mereka meyakini bahwa para wali itulah yang menciptakan mereka dari tidak ada menjadi ada, apakah mereka meyakini bahwa para wali itu yang menciptakan langit dan bumi? Tentunya orang yang masih sehat akalnya diantara mereka akan menjawab tidak, bahkan Allah lah yang menciptakan itu semua.

Namun lihatlah apa yang mereka perbuat di sana. Mereka berdo'a, mereka mencari berkah dari kubur wali, bahkan ada yang sampai menyembelih sembelihan di sana, mereka meminta perlindungan, mereka minta keselamatan, mereka minta diberi kelancaran rezeki dan jodoh di sisi kuburan tersebut. Dan hal itu mereka lakukan dengan menganggap wali dan orang salih yang sudah mati itu hanya sebagai perantara untuk

mengantarkan mereka yang penuh dengan dosa guna menghadap Allah.

Itulah kesyirikan yang banyak terjadi di antara mereka, dan bahkan inilah kesyirikan yang terjadi pada masa jahiliyah dahulu. Hampir tidak ada atau sedikit sekali diantara mereka yang memiliki keyakinan bahwa sesembahan-sesembahan mereka itu bisa menciptakan dan memberikan rezki. Mereka yakin bahwa itu semua ada di tangan Allah. Lalu dimanakah letak kekeliruan mereka? Yaitu ketika mereka mengangkat perantara-perantara dalam beribadah kepada-Nya seperti dengan berdo'a di dekat kubur wali dan beribadah di sekitarnya. Inilah kezaliman!!²⁴

Tidakkah mereka ingat sebuah ayat yang mereka baca

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ

²⁴ Bacalah penjelasan lebih lengkap seputar perantara yang dihukumi syirik ini dalam Al Qawa'id Al Arba' dan Kasyfu Syubuhaat karya Syaikh Muhammad At Tamimi

السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ
أُندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Wahai umat manusia, sembahlah (Allah) Rabb yang telah menciptakan kalian dan orang-orang sebelum kalian agar kalian bertakwa. Dia itu lah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagi kalian dan langit sebagai atap dan Dia pula yang telah menurunkan air hujan dari langit sehingga mampu mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezki untuk kalian maka janganlah kalian menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah sedangkan kalian mengetahui." (QS. Al Baqarah [2] : 21-22).

Wahai saudaraku 'para pecinta keadilan', setelah engkau mengetahui hakekat kesyirikan yang banyak merebak ini maka akankah engkau memandang bahwa pemberantasan korupsi itu lebih penting daripada pemberantasan syirik yang sangat kental dengan kubur para wali? Kita setuju bahwa korupsi itu kejahatan yang harus diberantas. Namun ingatlah, bukankah dosa korupsi itu masih berada di bawah tingkatan kesyirikan? Lalu kenapa kita masih memandang upaya para da'i

untuk memberantas syirik dengan pandangan sebelah mata? Dimanakah letak 'fikih prioritas' yang didengung-dengungkan oleh sebagian diantara kalian? Dimanakah letak fikih realita (fiqhul waqi') yang kalian bangga-banggakan?

Oleh karena itu, di sini kami ingin mengingatkan kepada kalian sebuah ayat yang sering kalian bawakan dan kalian pampangkan di spanduk-spanduk kampanye kalian,"Berlaku adillah, karena sesungguhnya adil itu lebih dekat kepada takwa." (QS. Al Maa'idah [5] : 8). Sungguh, ayat ini adalah hujjah bagi kami untuk mengibarkan bendera pemberantasan syirik di atas seluruh panji-panji dakwah yang ada. Dan ayat ini bukanlah hujjah bagi kalian untuk mencari massa dan membujuk rayu mereka agar bergabung dengan partai kalian. Wahai saudaraku, sampai kapan kalian akan terus menerus membuang akal sehat kalian?

Dosa yang tak terampuni

Kalau seandainya seorang hamba berjumpa dengan Allah ta'ala dengan dosa sepenuh bumi niscaya Allah akan mengampuni dosa itu semua, akan tetapi tidak demikian

halnya bila dosa itu adalah syirik. Allah ta'ala berfirman melalui lisan Nabi-Nya dalam sebuah hadits qudsi, "Wahai anak Adam, seandainya engkau menjumpai-Ku dengan dosa kesalahan sepenuh bumi dalam keadaan tidak mempersekutukan Aku, niscaya Akupun akan menjumpaimu dengan ampunan sepenuh itu pula" (HR. Tirmidzi, dishahihkan oleh Al Albani dalam Ash Shahihah 127).

Bahkan, di dalam Al Qur'an Allah telah menegaskan dalam firman-Nya, "Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni dosa yang berada di bawah tingkatan syirik bagi orang-orang yang dikehendaki-Nya" (QS. An Nisaa' [4] : 48 dan 116).

Al Hafizh Ibnu Katsir rahimahullah menafsirkan ayat di atas, "Allah ta'ala mengabarkan bahwasanya Dia tidak akan mengampuni dosa syirik, artinya Dia tidak mengampuni hamba yang bertemu dengan-Nya dalam keadaan musyrik, dan (Dia mengampuni dosa yang dibawahnya bagi orang yang dikehendaki-Nya); yaitu dosa-dosa (selain syirik-pent) yang Allah akan beri

ampunan kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya.²⁵

Ibnul Qayyim berkata tentang ayat ini, "Dengan ayat ini maka jelaslah bahwasanya syirik adalah dosa yang paling besar, karena Allah ta'ala memberitakan bahwasanya Dia tidak mengampuni dosa orang yang tidak bertaubat darinya (syirik), adapun dosa-dosa yang lain yang tingkatannya ada di bawahnya maka itu tergantung kehendak-Nya, jika Dia menghendaki maka orang yang bertemu dengan-Nya dengan membawa dosa tersebut akan diampuni, tapi jika Dia menghendaki maka orang itu akan disiksa karena dosa itu. Dan hal ini tentu saja membuahakan rasa takut yang amat dalam bagi seorang hamba terhadap syirik yang demikian besar dosanya di sisi Allah. Karena syirik itu adalah keburukan yang paling buruk, kezaliman yang paling zalim, dan merupakan pelecehan terhadap Rabbul 'alamin; dan memalingkan hak yang seharusnya dipersembahkan hanya kepada-Nya namun justru ditujukan kepada selain-Nya, dan mensejajarkan selain-Nya dengan diri-Nya,..."²⁶

²⁵ Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim

²⁶ Dikutip dari Fathul Majid.

Persoalan :

Bukankah Allah mengampuni seluruh dosa ?

Mungkin terbetik pertanyaan di benak sebagian orang, "Bukankah Allah mengampuni semua dosa, sebagaimana disebutkan dalam ayat, "Sesungguhnya Allah mengampuni seluruh dosa." (QS. Az Zumar [39] : 53)." Maka jawabannya sebagaimana disampaikan oleh Syaikhul Islam berikut ini.

Beliau rahimahullah mengatakan,"Dan tidak boleh membawa makna ayat ini (yaitu ayat An Nisaa' : 48 dan 116) kepada orang yang sudah bertaubat. Karena bagi orang yang bertaubat maka tidak ada perbedaan apakah dosa yang dilakukannya adalah syirik maupun dosa yang lainnya²⁷. Sebagaimana yang disebutkan oleh Allah ta'ala dalam ayat yang lain,"Katakanlah Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap dirinya sendiri janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah sesungguhnya Allah mengampuni seluruh dosa." (QS. Az Zumar [39] : 53). Maka ayat ini berbicara secara umum dan mutlak karena yang dimaksud olehnya adalah bagi orang yang bertaubat. Sedangkan dalam ayat yang

²⁷ Artinya sama-sama diampuni, pent.

lain (yaitu An Nisaa' : 48 dan 116) disebutkan secara khusus dan dalam batasan tertentu karena yang dimaksud olehnya adalah bagi orang yang tidak bertaubat..."²⁸

Jadi, yang dimaksud dengan pernyataan 'Allah tidak akan mengampuni dosa syirik' adalah bagi orang yang berbuat syirik kemudian belum sempat bertaubat sebelum meninggal. Sedangkan dosa lain yang berada di bawah tingkatan syirik, maka masih ada harapan baginya untuk diampuni oleh Allah, sehingga dikatakan dosa itu 'tahtal masyi'ah' atau berada di bawah kehendak Allah. Sedangkan orang yang berbuat syirik lalu bertaubat maka itu termasuk dalam kandungan ayat yang menyebutkan bahwa Allah mengampuni semua dosa, dan syirik juga termasuk di dalamnya (apabila pelakunya sudah bertaubat). Namun, apabila dia belum bertaubat maka dosa syiriknya itu tidak akan diampuni.

²⁸ Disebutkan oleh Syaikh Hamad bin 'Atiq dalam *Ibthaalut tandiid*, hal. 35-36.

Masuk neraka gara-gara seekor lalat

Dari Thariq bin Syihab, (beliau menceritakan) bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda, "Ada seorang lelaki yang masuk surga gara-gara seekor lalat dan ada lelaki yang masuk neraka gara-gara lalat." Mereka (para sahabat) bertanya, "Bagaimana hal itu bisa terjadi wahai Rasulullah ?" Beliau menjawab, "Ada dua orang lelaki yang melewati daerah suatu kaum yang memiliki arca. Tidak ada seorangpun yang diperbolehkan melewati daerah itu melainkan dia harus berkorban sesuatu untuk arca tersebut. Mereka pun mengatakan kepada salah satu di antara dua lelaki itu, "Berkorbanlah." Maka dia menjawab, "Aku tidak punya apa-apa untuk dikorbankan." Maka mereka mengatakan, "Berkorbanlah, walaupun hanya dengan seekor lalat." Maka dia pun berkorban dengan seekor lalat, sehingga mereka pun memperbolehkan dia untuk lewat dan meneruskan perjalanan. Karena sebab itulah dia masuk neraka. Dan mereka juga mengatakan kepada orang yang satunya, "Berkorbanlah." Dia menjawab, "Tidak pantas bagiku berkorban untuk sesuatu selain Allah 'azza wa jalla." Maka mereka pun memenggal lehernya, dan karena itulah dia masuk surga." (HR. Ahmad di dalam Az

Zuhud (15,16), Abu Nu'aim dalam Al Hilyah (1/203) dari Thariq bin Syihab dari Salman Al Farisi radhiyallahu'anhu secara mauquf dengan sanad shahih, dinukil dari Al Jadiid, hal. 109).

Kekal di dalam neraka

Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Sesungguhnya orang-orang yang kafir dari kalangan ahli kitab dan orang-orang musyrik berada di dalam neraka Jahannam dan kekal di dalamnya, mereka itulah sejelek-jelek ciptaan." (QS. Al Bayyinah [98] : 6).

Dari Jabir radhiyallahu'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barang siapa yang berjumpa Allah dalam keadaan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan-Nya, niscaya masuk surga. Dan barang siapa yang berjumpa Allah dalam keadaan mempersekutukan sesuatu dengan-Nya, maka dia masuk neraka." (HR. Muslim).

Ayat dan hadits yang mulia di atas menunjukkan bahwa orang yang melakukan syirik akbar tidak akan masuk surga alias kekal di dalam neraka. Mereka tidak berhak

mendapatkan rahmat dari-Nya. Kalau seandainya syiriknya termasuk kategori syirik ashghar maka dia juga akan masuk neraka –apabila dia tidak punya kebaikan yang lebih berat daripada timbangan keburukannya– namun pelaku syirik ashghar tidak disiksa kekal di dalam neraka²⁹.

Pemusnah pahala amalan

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya orang pertama kali diadili pada hari kiamat adalah seseorang yang mati syahid di jalan Allah. Dia didatangkan kemudian ditampakkan kepadanya nikmat-nikmat yang diberikan kepadanya maka dia pun mengakuinya. Allah bertanya, “Apa yang kamu lakukan dengannya ?” Dia menjawab, “Aku berperang untuk-Mu sampai aku mati syahid.” Allah berfirman, “Engkau dusta, sebenarnya engkau berperang karena ingin disebut sebagai pemberani. Dan itu sudah kau dapatkan.” Kemudian Allah memerintahkan malaikat untuk menyeretnya tertelungkup di atas wajahnya hingga dilemparkan ke dalam neraka. Kemudian ada seseorang yang telah mendapatkan anugerah kelapangan harta. Dia

²⁹ Lihat Al Mulakhkhash fi Syarh Kitab At Tauhid, hal. 44.

didatangkan dan ditunjukkan kepadanya nikmat-nikmat yang diperolehnya. Maka dia pun mengakuinya. Allah bertanya, “Apakah yang sudah kamu perbuat dengannya ?” Dia menjawab, “Tidaklah aku tinggalkan suatu kesempatan untuk menginfakkan harta di jalan-Mu kecuali aku telah infakkan hartaku untuk-Mu.” Allah berfirman, “Engkau dusta, sebenarnya engkau lakukan itu demi mendapatkan julukan orang yang dermawan, dan engkau sudah memperolehnya.” Kemudian Allah memerintahkan malaikat untuk menyeretnya tertelungkup di atas wajahnya hingga dilemparkan ke dalam neraka. Kemudian seorang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya dan juga membaca Al Qur’an. Dia didatangkan kemudian ditunjukkan kepadanya nikmat-nikmat yang sudah didapatkannya dan dia pun mengakuinya. Allah bertanya, “Apakah yang sudah kau perbuat dengannya ?” Maka dia menjawab, “Aku menuntut ilmu, mengajarkannya dan membaca Al Qur’an karena-Mu.” Allah berfirman, “Engkau dusta, sebenarnya engkau menuntut ilmu supaya disebut orang alim. Engkau membaca Qur’an supaya disebut sebagai Qari’.” Kemudian Allah memerintahkan malaikat untuk menyeretnya tertelungkup di atas wajahnya hingga dilemparkan ke dalam neraka.” (HR. Muslim).

REALITA KESYIRIKAN DI SEKITAR KITA

Untuk melengkapi pembahasan ini, berikut ini akan kami bawakan beberapa cerita yang menggambarkan bahwa kesyirikan adalah realita memilukan yang seharusnya menjadi keprihatinan kita bersama. Dan perhatian kepadanya haruslah lebih besar daripada perhatian kita untuk mengobati ‘penyakit masyarakat’ yang lainnya.

Pengagungan Makam Sunan Kalijaga

Lokasi makam ini ada di desa Kalidangu Demak, dengan tradisi kemusyrikan berupa penyucian benda-benda pusaka (jimat) yang sering diadakan pada tanggal 10 bulan besar (Zulhijah). Kebanyakan yang dilakukan di makam ini oleh para peziarah (pecinta kemusyrikan) adalah bersemedi. Dengan alasan menapaktilasi tradisi seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga saat topo ngluweng (bertapa dengan cara dikubur seperti orang mati). Mereka meminta wangsit (wahyu) dan meminta kepada arwah³⁰ Sunan Kalijaga agar semua hajatnya

³⁰ Syaikh Shalih Al Fauzan mengisahkan ada seorang pemuja kubur yang melihat orang lain yang menyembah patung yang ada di hadapannya. Maka si pemuja kubur ini pun mengingkari perbuatan

dikabulkan. Anehnya dalam doa dan semedinya terkadang didahului dengan membaca wirid-wirid dan tahlil serta salawatan³¹. Sudah sangat banyak peziarah yang nginep (menginap) dan bersemedi di tempat ini untuk ngalap berkah, mencari wangsit dan memohon segala sesuatu.³²

Persembahan untuk Ratu Laut Selatan

Dalam ritual ini berbagai persembahan dihaturkan pada Kanjeng Ratu Kidul, yang mereka yakini secara turun menurun sebagai penguasa Laut Selatan. Tempat yang terkenal sebagai pusat ritual adalah di sekitar Parangkusumo. Ritual yang masih bernuansa kemusyrikan seperti ini dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk permohonan untuk mendapatkan kesejahteraan

orang itu. Si pemuja patung itu mengatakan kepadanya, ”Anda menyembah makhluk yang tidak hadir di hadapanmu. Sedangkan saya menyembah makhluk yang ada wujudnya di hadapan saya. Lalu manakah yang lebih mengherankan ?!” Maka si pemuja kubur itu pun kalah debat (lihat Al Irsyad ila Shahihil I’tiqad, hal. 21).

³¹ Itulah kelicikan dan tipu daya syaitan!

³² Dikutip dari Bahaya !!! Tradisi Kemusyrikan di Sekitar Kita, hal. 50. dengan sedikit perubahan susunan.

dan keselamatan³³, khususnya bagi warga Keraton dan masyarakat Yogyakarta pada umumnya. Upacara dilaksanakan di pagi hari oleh abdi dalem dan masyarakat. Dibuka dengan mantra dari juru kunci Parangkusumo, lalu persembahan-persembahan yang berupa pakaian wanita, alat-alat kosmetik, sirih, bunga dan ubo rampene (perlengkapan lainnya), dihanyutkan ke Laut Selatan. Pada hari Kamis 18 Oktober 2001 ratusan warga Bantul dan sekitarnya mengikuti prosesi ritual persembahan labuhan di pantai Parangkusumo, Bantul Yogyakarta. Persembahan ini selalu diikuti oleh warga yang ingin ngalap berkah dengan cara ngrayah (berebutan mendapatkan) barang-barang yang dipersembahkan dalam labuhan tersebut antara lain; ubo rampe ageman (perlengkapan pakaian) Putri Laut Kidul lengkap, potongan kuku dan rambut Ngarso Dalem Sultan Hamengkubuwono X, surjan lengkap, dan lain-lain. Upacara serupa juga dilakukan di Gunung Lawu, Tawangwangu Jawa Tengah, dan di Gunung Merapi di Yogyakarta³⁴

³³ Alangkah mulia niat ini, akan tetapi sayang seribu sayang caranya tidak benar bahkan justru menjerumuskan kepada bencana yang lebih dahsyat dan mengerikan, yaitu kesyirikan !!!

³⁴ Diringkas dari Bahaya !!! Tradisi Kemusyrikan di Sekitar Kita, hal. 77-79.

Persembahan untuk Penguasa Gunung Merapi

Di Dukuh Sumber Desa Klakah Kecamatan Selo Boyolali para warga mengadakan selamat nasi tumpeng jagung yang dilengkapi dengan uba rampe lainnya yaitu; golong jagung, pelas, polowijo, wedang kopi, teh, air putih dan gula jawa. Selain itu ada pula jenang abang putih, nasi kepyar, bubuk deli panggang buto, jadah bakar, ketela bakar dan rokok³⁵. Sesaji lengkap dengan hasil pertanian itu diyakini warga sebagai hidangan kesukaan 'penguasa gunung Merapi³⁶'. Seluruh uba rampe itu, kemudian didoakan untuk memohon keselamatan kepada Sang Pencipta³⁷ agar apabila Merapi meletus, warga bisa terhindar dan tidak ada korban jiwa. Makanan yang

³⁵ Kepada siapa semua ini ditujukan ? Kalau kepada Allah, tentu ini sebuah penghinaan. Bagaimana mungkin Allah menyukai rokok ?! Allah tidak butuh apa pun dari makhluk-Nya, Allah Maha kaya. Maha suci Allah dari perbuatan yang mereka lakukan.

³⁶ Siapa lagi yang dimaksud dengan penguasa Gunung Merapi, kalau bukan jin dan bala tentara iblis ?!

³⁷ Lihatlah keajaiban ini ! Mereka berdoa kepada Allah, akan tetapi mempersembahkan sesuatu kepada selain Allah (berbuat syirik). Apakah itu perbuatan yang masuk akal ? Memang bukan mata yang buta, akan tetapi sesuatu yang ada di dalam dada. Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.

tersedia kemudian dibagikan dan dimakan bersama-sama.³⁸

Praktek Perdukunan

Orang yang terbelit dalam perangkap perdukunan dan tipuan syetan ini tidak saja hanya orang awam dan rakyat jelata, tetapi banyak juga dari golongan para pejabat yang intelektual dan para konglomerat yang berpangkat. Mereka menjuluki para dukun ini dengan sebutan sebagai orang pintar, ahli hikmah, paranormal, mentalis, spiritualis inner power, hiper metafisik, dan sebutan keren lainnya. Para dukun yang lebih senang disebut sebagai ahli hikmah, orang pinter, paranormal, hiper metafisik dan nama keren lainnya ini tidak lagi membuka praktek di kampung-kampung. Tetapi di tempat-tempat elit seperti perhotelan, membuka studio tempat praktek sekaligus sebagai kantornya atau bahkan ada yang berani membuka pesantren untuk mengelabui para pasiennya. Mereka juga berani melakukan seminar-

³⁸ Sumber: koran Kedaulatan Rakyat, 06 Mei 2006. Dikutip dari artikel 'Bencana di atas Bencana' oleh penulis.

seminar ilmiah dan beriklan di media cetak dan elektronik³⁹ dan bahkan lewat internet⁴⁰

Bintang Anda Hari Ini

Sering kita dapatkan di koran-koran adanya ramalan bintang (horoskop). Orang diramal berdasarkan jenis bintangnya; Taurus, Leo, Aries, Sagitarius, dan lain sebagainya. Di sana biasanya dicantumkan tentang berbagai hal, mulai dari persoalan asmara, kesehatan, sampai urusan rejeki dan jodoh yang akan didapatkan. Bagi sebagian orang hal ini adalah sesuatu yang biasa saja. Akan tetapi bagi orang yang telah memahami keagungan tauhid, hal ini adalah kemungkaran yang sangat besar dan membahayakan dunia.

³⁹ Bahkan para paranormal sekarang ini sudah berani mengobral ramalan-ramalan mereka di televisi. Kalau kaum muslimin marah melihat praktek perjudian, pemerkosaan, korupsi, narkoba, dsb. maka sudah selayaknya mereka lebih marah dan murka menyaksikan tayangan kesyirikan yang masuk ke dalam rumah-rumah mereka! Wahai, orang yang masih memiliki hati di manakah hati kalian. Kalian marah melihat kehormatan manusia dilecehkan, akan tetapi kalian tidak marah melihat kehormatan Allah diinjak-injak dan dihinakan?! Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un. Adakah musibah yang lebih dahsyat daripada musibah ini?

⁴⁰ Bahaya !!! Tradisi Kemusyrikan di Sekitar Kita, hal. 94.

Ini adalah kenyataan yang bisa kita saksikan. Padahal, ramalan semacam ini tergolong tindak kesyirikan yang sangat dilarang oleh Islam. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang mendatangi paranormal kemudian menanyakan sesuatu kepadanya maka shalatnya tidak akan diterima selama 40 malam.” (HR. Muslim dan Ahmad). Termasuk dalam kategori perdukunan dan ramal meramal adalah meramal nasib dengan melihat garis telapak tangan, menuangkan air dalam cangkir atau baskom, horoskop, atau ramalan bintang yang banyak bertebaran di koran, tabloid dan majalah-majalah. Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Alusy Syaikh hafizhullah mengatakan bahwa itu semua termasuk kategori perdukunan/kahanah⁴¹

Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang mendatangi paranormal atau dukun kemudian membenarkan informasi yang disampaikan maka sungguh dia telah kafir terhadap ajaran yang diturunkan kepada Muhammad.” (HR. Al Hakim, dia berkata shahih

⁴¹ Lihat At Tam-hid, hal. 324. Dan pada saat ini praktek ramal-meramal ini pun telah menyusup ke segala penjuru negeri dengan adanya fasilitas HP (hand phone). Tinggal ketik : reg - ramal - nama - tgl lahir, lalu kirim ke nomor sekian-sekian ... Apakah ini yang disebut dengan bersyukur ? La haula wa la quwwata illa billah !

dan memenuhi kriteria Al Bukhari dan Muslim dan disepakati oleh Adz Dzahabi, dishahihkan Al Albani dalam Irwa’ul Ghalil 2006)⁴²

Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Apakah kalian tahu apa yang difirmankan Rabb kalian ?” Mereka (para sahabat) mengatakan, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu” Beliau bersabda, “(Allah berfirman) Pada pagi hari ini ada diantara hamba-Ku yang beriman dan ada yang kafir kepada-Ku. Orang yang berkata, ‘Kami telah mendapatkan anugerah hujan berkat keutamaan Allah dan rahmat-Nya maka itulah yang beriman kepada-Ku dan kafir terhadap bintang-bintang. Adapun orang yang berkata, ‘Kami mendapatkan curahan hujan karena rasi bintang ini atau itu, maka itulah orang yang kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang-bintang’.” (Muttafaq ‘alaih)⁴³.

Tradisi Ruwatan

Pada umumnya acara ini ditujukan untuk tolak bala dan kesialan serta mencari perlindungan dan keselamatan.

⁴² Lihat Minhah Ilahiyah, hal. 69-70

⁴³ Lihat kutaib ‘Isyruuna ‘uqbatan fii thariiql muslim, Darul Wathan.

Menurut kepercayaan tradisional masyarakat Jawa, orang-orang yang harus diruwat biasanya mempunyai ciri khusus yang dipercayai bisa membawa sial⁴⁴, seperti anak tunggal laki-laki (ontang-anting), dua bersaudara saja laki-laki dan perempuan (gedhono gedhini), dan lain-lain. Prosesi ruwatan dilakukan dengan berbagai macam cara. Ada yang dengan cara mencuci benda pusaknya, ada yang dengan memandikan orang yang diruwat. Menurut kepercayaan yang melekat secara turun temurun, meski telah menjalani kewajiban ajaran Islam, namun bila belum diruwat, orang tersebut bakal sering mendapat musibah dan kesialan⁴⁵.

Sedih, itulah perasaan yang muncul setelah melihat berbagai realita kesyirikan yang bertebaran di

⁴⁴ Dalam istilah ilmu tauhid keyakinan ini disebut dengan thiyarah. Padahal Nabi telah menyatakan, "Thiyarah adalah syirik." (HR. Abu Dawud dan At Tirmidzi, disahihkan oleh At Tirmidzi). Lihat Kitabut Tauhid (Majmu'ah Tauhid, hal. 130).

⁴⁵ Diringkas dari 'Bahaya !!! Tradisi Kemusyrikan di Sekitar Kita', hal. 131-132. Bandingkanlah kesyirikan kaum musyrikin jahiliyah yang menganggap sial karena hal-hal yang terjadi di luar diri mereka seperti karena terbangnya burung ke kiri, dsb. dengan keyakinan sebagian kaum 'muslimin' di era global ini yang menganggap sial karena sesuatu yang ada pada diri mereka sendiri yaitu keadaan mereka yang dilahirkan sebagai satu-satunya anak lelaki misalnya ! Manakah yang lebih parah ?! Tidakkah ada yang mau mengambil pelajaran ?

masyarakat kita. Sebuah negara yang dibanggakan sebagai sosok negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Mungkin saja mereka lupa bahwa jumlah yang besar bukanlah jaminan kemuliaan dan kemenangan. Mungkin mereka telah lalai bahwa kemuliaan hanya bisa diraih dengan ketakwaan. Mungkin mereka tidak ingat kalau kemenangan hanya akan diraih oleh orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dengan menegakkan panji-panji tauhid dan mengibarkan bendera permusuhan untuk memberangus kesyirikan dan berbagai tindak pelecehan terhadap ajaran agama. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian membela (agama) Allah, niscaya Allah juga akan menolong kalian dan mengokohkan kedudukan kalian." (QS. Muhammad [47] : 7).

Bab 4.

MEMBENTENGI DIRI DARI SYIRIK

Di antara kiat untuk membentengi diri agar tidak terjerumus dalam kesyirikan adalah :

1. Mengikhlaskan ibadah hanya untuk Allah ‘azza wa jalla dengan senantiasa berupaya memurnikan tauhid
2. Menuntut ilmu syar’i
3. Mengenali dampak syirik dan menyadari bahwasanya syirik itu akan menghantarkan pelakunya kekal di dalam Jahannam dan menghapuskan amal kebaikan
4. Menyadari bahwasanya syirik akbar tidak akan diampuni oleh Allah⁴⁶
5. Tidak berteman dengan orang-orang yang bodoh yang hanyut dalam berbagai bentuk kesyirikan

Maka berhati-hatilah saudaraku dari kesyirikan dengan seluruh macamnya. Ingatlah, bahwasanya syirik itu bisa berbentuk ucapan, perbuatan dan keyakinan. Terkadang

⁴⁶ Sebagian ulama berpendapat syirik ashghar juga tidak diampuni oleh Allah, dan hujjah (argumen) mereka juga cukup kuat. Maka janganlah kita meremehkannya.

satu kata saja bisa menghancurkan kehidupan dunia dan akhirat seseorang dalam keadaan dia tidak menyadarinya⁴⁷.

Syaikh Shalih Al Fauzan juga menyebutkan beberapa kiat untuk melindungi masyarakat dari syirik dan berbagai macam penyimpangan akidah, di antaranya adalah :

1. Kembali merujuk kepada Al Qur’an dan As Sunnah dalam memahami akidah. Sebagaimana para ulama salaf dahulu juga mengambil akidah mereka dari keduanya. Karena umat akhir jaman ini tidak akan bisa menjadi baik kecuali dengan sesuatu yang telah berhasil membuat baik generasi pendahulunya, sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Darul Hijrah Malik bin Anas rahimahullah. Selain itu dibutuhkan pula perhatian khusus untuk mengkaji keyakinan fiqrah-firqah menyimpang, membongkar syubhat-syubhat mereka, dan memperingatkan umat dari bahayanya. Karena orang yang tidak mengetahui kejelekan niscaya akan terjatuh ke dalamnya.

⁴⁷ Lihat ‘Isyruuna ‘uqbatan fii thariiqlil muslim

2. Memberikan porsi yang cukup dalam mengajarkan akidah yang benar –yaitu akidah salafush shalih– di berbagai jenjang pendidikan. Di samping itu juga dibutuhkan perhatian yang besar dalam penyusunan soal ujian yang mendetail dalam bidang ilmu ini
3. Menggunakan buku–buku bermanhaj salaf yang murni serta menjauhi buku–buku menyesatkan yang disebarkan oleh firqah menyimpang semacam sufi, Jahmiyah, Mu'tazilah, Asya'irah, Maturidiyah dan lain sebagainya, kecuali apabila ada hajat untuk membantah dan membongkar penyimpangan mereka serta memperingatkan umat dari bahayanya.
4. Bangkitnya para da'i yang berusaha untuk memperbaiki keadaan umat dengan berjuang keras untuk menanamkan kembali akidah salaf (yang murni) di tengah–tengah masyarakat serta

menangkis berbagai macam kesesatan yang tersebar di sana⁴⁸.

Washallallahu 'ala nabiyyina Muhammadin wa 'ala aalihi shahbihi wa sallam. Walhamdulillaahi Rabbil 'alamiin.

Selesai disusun ulang

Yogyakarta, Jum'at 9/1/1428

Hamba yang senantiasa membutuhkan ampunan
Rabbnya

Abu Mushlih Al Jukjakarti

Semoga Allah memaafkannya

⁴⁸ Diambil dari 'Aqidatu Tauhid, hal. 14 dengan sedikit perubahan.